



PEROLEHAN KURSI PARTAI DAN PETA KOALISI CAPRES 2014

Lingkaran Survei Indonesia

Jumat, 11 April 2014

Kata Pengantar

PEROLEHAN KURSI PARTAI DAN PETA KOALISI CAPRES 2014

Pemilu Legislatif 2014 telah selesai dilaksanakan. Sesuai dengan hasil hitung cepat (*quick count*) dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI) ada 10 partai politik yang bisa menempatkan wakilnya di parlemen karena perolehan suara sah nasionalnya (*popular vote*) diatas 3.5 %. Hanya dua partai politik yaitu PKPI dan PBB yang tidak lolos *parliamentary threshold*.

Hasil hitung cepat pun menunjukkan bahwa 5 besar partai politik hasil Pemilu 2014 berturut-turut adalah PDIP, Golkar, Gerindra, Demokrat, dan PKB. Namun demikian kekuatan riil partai politik tak sebatas hanya perolehan suara sah nasional, yang lebih penting adalah jumlah kursi partai politik di Parlemen. Jumlah kursi penting karena menjadi basis kekuatan partai politik dalam setiap pengambilan keputusan (*voting*).

Jika mengacu pada Pemilu 2009, prosentase suara sah partai politik berbeda dengan perolehan kursinya di DPR. Partai Demokrat yang memperoleh suara sah nasional sebesar 20.9 %, namun bisa memperoleh kursi sebanyak 26.8 %. PDIP dan Golkar yang memperoleh suara kurang lebih sama di angka 14 % namun Partai Golkar lebih besar dalam perolehan kursi di Parlemen.

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012, diatur bahwa pada Pemilu 2014, jatah kursi untuk DPR (Nasional) hanya diberikan kepada partai politik yang memenuhi ambang batas perolehan suara sekurangnya 3,5% dari jumlah suara sah secara nasional. Partai politik yang tidak memenuhi ambang batas tersebut, tidak disertakan dalam perhitungan perolehan kursi di masing-masing daerah pemilihan. Suara sah perhitungan perolehan kursi DPR di suatu daerah pemilihan (Dapil) adalah suara sah seluruh peserta Pemilu dikurangi dengan jumlah suara dari partai politik yang suaranya tidak memenuhi ambang batas (perkiraan) 3,5%.

Pada tahap pertama, dihitung terlebih dahulu suara sah setiap partai politik dari suatu daerah pemilihan . Kemudian dihitung BPP (Bilangan Pembagi Pemilih). BPP diperoleh dengan membagi total suara sah dari suatu daerah pemilihan dibagi dengan jumlah kursi DPR yang diperebutkan di daerah pemilihan tersebut.

$$\text{BPP} = \frac{\text{Jumlah Suara Sah di Daerah Pemilihan (Dapil)}}{\text{Jumlah Alokasi Kursi DPR di Daerah Pemilihan (Dapil)}}$$

Suara sah dari masing-masing partai politik, dibagi dengan BPP. Partai yang suara sahnya lebih dari angka BPP akan langsung mendapatkan kursi. Kelebihan suara dari suara sah, akan menjadi sisa suara. Kursi yang belum habis terbagi pada tahap pertama akan didistribusikan pada perhitungan tahap kedua. Caranya dengan membagi jumlah sisa kursi yang belum terbagi kepada partai politik yang memperoleh suara terbesar.

Dengan data quick count yang dimiliki dan mengacu pada cara penghitungan kursi yang telah diatur dalam Undang-Undang, maka LSI membuat estimasi jumlah kursi yang diperoleh oleh partai politik dalam pemilu 2014. Estimasi jumlah kursi ini dilakukan dengan metode:

Pertama, langkah pertama dalam estimasi adalah memperkirakan BPP. Angka ini akan menentukan “ mahal” atau “murahnya” suatu suara. Ada Daerah Pemilihan (Dapil) yang mahal, dalam arti dibutuhkan banyak suara untuk mendapatkan kursi. Sementara ada Dapil yang sebaliknya tidak membutuhkan banyak suara untuk bisa dikonversi menjadi kursi. Idealnya, BPP dihitung untuk masing-masing Dapil (sebanyak 77 Dapil). Tetapi karena ketersediaan data hanya pada level provinsi, maka BPP dihitung dengan membuat rata-rata BPP di tingkat provinsi.

Kedua, memperkirakan perolehan suara setiap partai. Dari data hasil quick count, dibuat estimasi perkiraan suara masing-masing partai. Idealnya, perkiraan suara ini juga dibuat untuk masing-masing Dapil (sebanyak 77 Dapil). Tetapi karena ketersediaan data hanya pada level provinsi, maka estimasi suara partai ini dibuat pada level provinsi.

Ketiga, setelah membuat estimasi BPP dan perolehan suara, proses estimasi perolehan kursi bisa dibuat. Sebagaimana telah digambarkan pada Bagian I, ada dua tahapan menghitung kursi. Tahap pertama diberikan kepada partai yang mendapat 100% BPP. Jika pada tahap pertama ini masih ada sisa kursi, maka masuk ke tahap kedua. Partai yang mendapat kursi di tahap kedua adalah partai yang mempunyai sisa suara terbesar----suara yang belum terpakai pada tahap pertama.

Dengan estimasi diatas maka, berikut estimasi kursi yang diperoleh masing-masing partai adalah seperti yang tergambar dalam **slide 13-16** power point ini.

Namun demikian, sebagai pertanggung jawaban akademik LSI, kami juga menyampaikan keterbatasan dan kelemahan dari estimasi yang dibuat ini. Estimasi ini harus dibaca dengan memperhitungkan keterbatasan dan kelemahan, terutama sumber data yang dipakai. Pertama, tidak tersedia data di level Dapil. Quick count dirancang untuk memperkirakan suara partai secara nasional. Sampel yang diambil adalah representatif dari suara nasional. Ini berbeda dengan perhitungan kursi, di mana basis perhitungan adalah Daerah Pemilihan (Dapil). Partai dengan suara tinggi belum secara otomatis akan mendapat kursi yang tinggi pula. Kedua, saat estimasi ini dibuat ada beberapa provinsi yang belum 100% data masuk, yakni Papua dan Papua Barat. Untuk kedua provinsi ini, dibuat dengan menggunakan perkiraan hasil Pemilu sebelumnya.

Dengan estimasi perolehan kursi yang seperti dipaparkan sebelumnya, LSI membuat perkiraan atau skenario peta koalisi capres yang akan terjadi pada Pilpres 2014. Peta koalisi capres akan sangat tergantung pada perolehan suara sah partai (minimal 25 % suara sah nasional) atau perolehan kursi di parlemen (minimal 20 % kursi di DPR). Jika melihat hasil hitung cepat yang menunjukkan bahwa tak ada satupun partai politik yang mencapai perolehan minimal 25 % suara sah nasional, maka basis hitung-hitungan koalisi akan lebih terfokus pada hitung-hitungan jumlah kursi di DPR.

Apapun koalisi capres yang terjadi nantinya dan siapapun yang menang, mayoritas publik menginginkan Pemerintahan 2014 adalah pemerintahan yang kuat yang menumbuhkan ekonomi. Sebesar 85.6 % publik berharap hiruk pikuk pemilu 2014 ini berujung pada terbentuknya pemerintahan yang kuat untuk menumbuhkan ekonomi.

Lingkaran Survei Indonesia

Jumat, 11 April 2014

Narasumber : Adjie Alfaraby (0811.16.14.14 / 0812.811.21.696)

Moderator : Ade Mulyana (0812.8379.7506)

Tim Riset LSI

(Alfaraby, Ardian Sopa, Ade Mulyana, Rully Akbar, Fitri Hari, Dewi Arum)



HASIL QUICK COUNT PILEG 2014

PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA SAH QC
PDIP	19.62 %
GOLKAR	14.63 %
GERINDRA	11.87 %
DEMOKRAT	9.73 %
PKB	9.03 %
PAN	7.47 %
PPP	6.97 %
PKS	6.59 %
NASDEM	6.42 %
HANURA	5.28 %

Quick Count LSI. Data masuk 99.30 %. Dari sampel 2000 TPS .

HASIL QUICK COUNT (LEVEL NASIONAL)

KPU Sebulan Setelah Pemilu		Lingkaran Survei Indonesia Tayang di TVOne Pada Hari Pemilu		Lembaga Survei Indonesia Tayang di Metro TV Pada Hari Pemilu		CIRUS Tayang di SCTV Pada Hari Pemilu		LP3S Tayang di RCTI Pada Hari Pemilu		Puskaptis Tayang di TVRI Pada Hari Pemilu		LSN Tayang di Global TV Pada Hari Pemilu	
1. Demokrat	20,85%	Demokrat	20,30%	Demokrat	20,40%	Demokrat	20,60%	Demokrat	19,50%	Demokrat	20,64%	Demokrat	20,22%
2. Golkar	14,45%	Golkar	14,80%	PDIP	14,40%	Golkar	14,60%	Golkar	14,80%	PDIP	14,48%	Golkar	14,79%
3. PDIP	14,03%	PDIP	14,10%	Golkar	14%	PDIP	14,30%	PDIP	14,80%	Golkar	14,16%	PDIP	13,98%
4. PKS	7,88%	PKS	7,80%	PKS	7,80%	PKS	7,50%	PKS	7,60%	PKS	8,70%	PKS	7,37%
5. PAN	6,01%	PAN	6,10%	PAN	5,70%	PAN	6,10%	PAN	5,80%	PAN	6,26%	Gerinda	6,51%
6. PPP	5,32%	PPP	5,30%	PPP	5,30%	PKB	5,60%	PKB	5,60%	PPP	5,67%	PPP	5,33%
7. PKB	4,94%	PKB	5,20%	PKB	5,10%	PPP	5,30%	PPP	5%	PKB	5,11%	PAN	4,97%
8. Gerinda	4,46%	Gerinda	4,20%	Gerinda	4,60%	Gerinda	4,30%	Gerinda	4,50%	Gerinda	4,49%	PKB	4,62%
9. Hanura	3,77%	Hanura	3,50%	Hanura	3,80%	Hanura	3,50%	Hanura	3,60%	Hanura	3,54%	Hanura	3,43%
Selisih rata -rata		Simpangan Mutlak 0,217%		Simpangan Mutlak 0,223%		Simpangan Mutlak 0,250%		Simpangan Mutlak 0,422%		Simpangan Mutlak 0,247%		Simpangan Mutlak 0,588%	
Dikutip di Harian Kompas 10 April 2009										Sindo 10 April 2009		Media Indonesia 10 April 2009	

*** Warna Merah Pada Tabel Adalah Rangkaian Terbalik**

PALING CEPAT, Satu satunya quick count yang hasil akhir diumumkan sebelum jam 19.00 di hari pemilu, di TV One.

PALING PRESISI, Satu satunya quick count yang rangking partai nomor 1 sampai 9 sesuai dengan rangking KPU.

PALING AKURAT, Selisih absolut quick count rata-rata terkecil dibandingkan dengan hasil resmi KPU.

**Paling Akurat dan Presisi dibandingkan lembaga lain di tahun
2009**

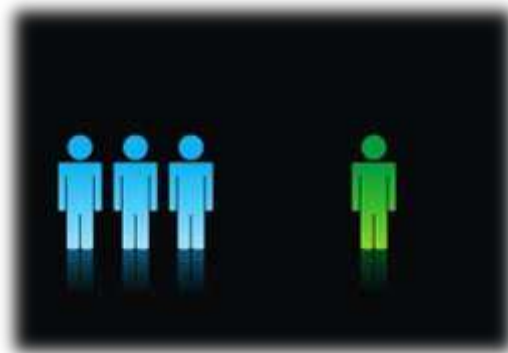
Suara Sah Partai Politik **TIDAK SAMA DENGAN** Jumlah Kursi DPR

- ✓ Harga Kursi Berbeda setiap Propinsi/Dapil

Harga satu kursi di Jawa dengan populasi pemilih yang besar berbeda dengan dengan harga satu kursi di luar jawa dengan populasi pemilih yang kecil.

- ✓ Penyebaran dukungan partai politik tidak merata

Perolehan suara dan dukungan partai politik tidak merata. Misalnya PDIP sangat kuat di basis-basis pemilih di Pulau Jawa. PKB memperoleh dukungan yang sangat besar di Jawa Timur. Dan Golkar memperoleh dukungan yang besar di luar pulau Jawa.



Pada Pemilu 2009 :

Prosentase Perolehan kursi Lebih Besar Dari Prosentase Perolehan Suara.

NO	PARTAI POLITIK	JUMLAH		PERSENTASE	
		PEROLEHAN SUARA	KURSI	PEROLEHAN SUARA	KURSI
1	P DEMOKRAT	21.703.137	150	20,9%	26,8%
2	P GOLKAR	15.037.757	107	14,5%	19,1%
3	PDIP	14.600.091	95	14,0%	17,0%
4	PKS	8.206.955	57	7,9%	10,2%
5	PAN	6.254.580	43	6,0%	7,7%
6	PPP	5.533.214	37	5,3%	6,6%
7	PKB	5.146.122	27	4,9%	4,8%
7	P GERINDRA	4.646.406	26	4,5%	4,6%
8	P HANURA	3.922.870	18	3,8%	3,2%
	JUMLAH		560		100,0%

Cara Penghitungan Kursi?

UU NO. 8 TAHUN 2012

Persyaratan

- Parliamentary threshold (PT) sebesar 3,5 persen dari suara sah secara nasional

Tahap I

- 100% BPP. Kursi pertama kali diberikan kepada partai yang mencapai 100% BPP.

Tahap II

- Sisa suara setelah dibagi BPP paling banyak dibanding partai lain.

METODE ESTIMASI / MENGHITUNG KURSI?

Memperkirakan Suara Partai

- Membuat Proksimasi hasil quick count dengan estimasi jumlah pemilih
- Estimasi jumlah pemilih telah dikurangi dengan **estimasi Golput 35 %**

Memperkirakan BPP

- BPP dalam simulasi kursi ini adalah BPP propinsi. Karena tidak ada data quick count setiap Daerah Pemilihan.
- BPP didapat dengan membagi jumlah suara sah dengan jumlah kursi

Estimasi Kursi

- Tahap 1 100 % BPP
- Tahap 2, sisa suara terbanyak

Estimasi Kursi Partai Politik

PEMILU 2014	SUARA	HASIL PERHITUNGAN (SIMULASI)		ESTIMASI PEROLEHAN KURSI (Margin of error 5%)
		JUMLAH	PERSEN	
Nasdem	6,42%	39	6,96%	34-44
PKB	9,03%	51	9,11%	46-56
PKS	6,59%	38	6,79%	33-43
PDIP	19,62%	111	19,82%	106-116
Golkar	14,63%	91	16,25%	86-96
Gerindra	11,87%	68	12,14%	63-73
Demokrat	9,73%	57	10,18%	52-62
PAN	7,47%	44	7,86%	39-49
PPP	6,97%	40	7,14%	35-45
Hanura	5,28%	21	3,75%	16-26
		560	100,00%	

Perolehan kursi Golkar: 15– 17 persen

PDIP : 18- 20 persen

Gerindra 11- 13 persen

Demokrat 9 – 11 persen.

Keempat partai itu peroleh prosentase kursi yg lebih besar dibanding prosentase suara

Perbandingan Suara Sah Partai dengan Perolehan Kursi

PEMILU 2014	SUARA	HASIL PERHITUNGAN KURSI (SIMULASI) PERSEN
Nasdem	6,42%	6,96%
PKB	9,03%	9,11%
PKS	6,59%	6,79%
PDIP	19,62%	19,82%
Golkar	14,63%	16,25%
Gerindra	11,87%	12,14%
Demokrat	9,73%	10,18%
PAN	7,47%	7,86%
PPP	6,97%	7,14%
Hanura	5,28%	3,75%
		100,00%

Ada 9 Partai politik yang jumlah prosentase kursinya lebih banyak dibanding prosentase suara sah nasional.

Dengan Makin kecilnya suara di parlemen dibanding pemilu 2009, Partai pemenang pemilu makin sulit mengelola koalisi dan parlemen.

PDIP DAN GOLKAR SALING MENGALAHKAN DI SEJUMLAH TERITORI

PULAU	ESTIMASIPEROLEHAN KURSI (Margin of error 5%)									
	NASDE M	PKB	PKS	PDIP	GOLKAR	GERINDRA	DEMOKRAT	PAN	PPP	HANURA
Jawa	13-23	32-42	18-28	64-74	36-46	35-45	18-28	14-24	19-29	7-17
Sumatera	7-17	2-12	3-13	16-26	13-23	7-17	7-17	11-21	6-16	0-8
Sulawesi	0-8	0-7	0-8	0-10	8-18	2-12	4-14	0-8	0-6	0-6
Kalimantan	0-8	0-6	0-6	0-9	3-13	0-9	1-11	0-8	0-8	0-7
Bali/NTT/Maluku/Papua	0-8	0-9	0-8	7-17	6-16	0-10	2-12	0-8	0-6	0-8
	34-44	46-56	33-43	106-116	86-96	63-73	52-62	39-49	35-45	16-26

PDIP menang di Jawa

Golkar menang di total pulau kalimantan dan total pulau sulawesi

Sumatra/Bali dan lainnya berimbang

PERBANDINGAN KURSI PILEG 2009 DAN 2014

PARTAI	PILEG 2014 (ESTIMASI)	PILEG 2009
		JUMLAH
P NASDEM	34-44	-
PKB	46-56	27
PKS	33-43	57
PDIP	106-116	95
P GOLKAR	86-96	107
P GERINDRA	63-73	26
P DEMOKRAT	52-62	150
PAN	39-49	43
PPP	35-45	37
P HANURA	16-26	18
		560



Partai Gerindra, PDIP Dan PKB mengalami kenaikan kursi yang signifikan. Sementara partai Demokrat, PKS, jumlah kursi turun signifikan. Sedangkan Golkar, PAN dan PPP, relatif stabil antara Pemilu 2009 dan 2014.

PREDIKSI KOALISI CAPRES 2014?



Jika Capres 3 Calon? **Ada 3 Skenario**

Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3
Poros Koalisi PDIP	Poros Koalisi PDIP	Poros Koalisi PDIP
Poros Koalisi Golkar	Poros Koalisi Golkar	Poros Koalisi Golkar
Poros Koalisi Gerindra	Poros Koalisi Partai Islam	Poros Koalisi Partai Demokrat

Jika Capres 4 Calon? **Ada 2 Skenario**

Skenario 1	Skenario 2
Poros Koalisi PDIP	Poros Koalisi PDIP
Poros Koalisi Golkar	Poros Koalisi Golkar
Poros Koalisi Gerindra	Poros Koalisi Gerindra
Poros Koalisi Demokrat	Poros Koalisi Partai Islam

Peta Koalisi Capres: 3 atau 4 pasang, dengan lima kombinasi koalisi



Basis Kursi

PDIP	106-116
Golkar	86-96
Gerindra	63-73
Demokrat	52-62
PKB	46-56
Nasdem	34-44
PPP	35-45
PAN	39-49
PKS	33-43
Hanura	16 -26

3 Atau 4 pasang capres

1. Koalisi PDIP (Jokowi)



Basis 106- 116 kursi
Butuh Tambahan + 6 kursi



Cukup NASDEM (34-44kursi)
Atau/dan PKB (46-56 kursi)



3 atau 4 pasang capres

2. Koalisi Golkar (ARB)



Basis 86 – 96 kursi
Butuh + 26 kursi
Cukup Tambahan
Satu Partai

Cukup Demokrat (52-62)
Atau PKS (33-43)
Atau PPP (35-45)
Atau Hanura (16 -26)

3 atau 4 pasang capres

3. Koalisi Gerindra (Prabowo)



Basis 63- 73 kursi
Butuh Tambahan + 49 kursi
Perlu Tambahan 2 Partai
Atau satu Demokrat

Demokrat
PAN dan PKS
PAN dan PPP

3 atau 4 pasang capres

4. Koalisi Demokrat (Mr/Ms X)



Basis 52-62

Butuh Tambahan + 60 kursi

Perlu Tambahan 2 atau 3 Partai

3 atau 4 pasang capres

5. Koalisi Partai Islam (Mr/Ms X)



Harus Semua Partai Islam
Atau 3 Partai Islam + Hanura
Agar cukup 112 kursi

Mayoritas Publik Ingin Pemerintahan 2014 Lebih Kuat Yang Menumbuhkan Ekonomi

Apapun koalisi capres dan siapapun capres yang menang. Sebesar **85.6 %** publik inginkan pemerintahan yang kuat.



Thank You!

